

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan juga menjadi sarana dalam membentuk karakter dan pola pikir individu agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya. Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, dan kualitas tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikan yang baik (Uliyah & Widiastuti, 2023).

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu upaya penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Pendidikan yang bermutu mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan yang baik agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan, serta sikap yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memiliki dasar hukum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Salah satu landasan utama dalam sistem pendidikan nasional adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pasal 3 dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara terarah dan berkualitas agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Upaya mewujudkan mutu pendidikan yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kualitas tenaga pendidik menjadi salah satu faktor utama karena guru berperan langsung dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan juga memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. Kurikulum yang digunakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan. Manajemen sekolah yang efektif juga diperlukan agar seluruh komponen pendidikan dapat dikelola dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan (Oktriani et al., 2021) .

Manajemen sekolah merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi untuk mengatur dan mengoordinasikan berbagai kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Pengelolaan sekolah yang dilakukan secara terencana dan sistematis dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh

sekolah, baik tenaga pendidik maupun sarana prasarana, memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat memberikan manfaat secara optimal. Manajemen sekolah yang berjalan dengan baik akan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup kepemimpinan dalam mengarahkan serta mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah (Putri et al., 2023). Kepala sekolah berperan dalam merumuskan kebijakan, mengelola tenaga pendidik, serta memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan kepada guru serta menciptakan kerja sama yang baik dalam melaksanakan berbagai program pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif dengan tenaga pendidik dapat mendorong terciptanya suasana kerja yang kondusif. Kepemimpinan yang baik juga dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih optimal.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pendekatan atau cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memimpin serta mengelola sekolah. Setiap kepala sekolah dapat memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam

menjalankan tugasnya. Cara kepala sekolah dalam mengambil keputusan, memberikan arahan, serta melibatkan guru dalam berbagai kegiatan sekolah dapat mempengaruhi hubungan kerja di lingkungan sekolah. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat menciptakan suasana kerja yang positif sehingga guru lebih termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Program-program pendidikan yang dirancang oleh sekolah juga dapat berjalan dengan lebih baik apabila terdapat koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga diatur dalam berbagai kebijakan yang berkaitan dengan standar kompetensi kepala sekolah. Salah satu regulasi yang mengatur mengenai hal tersebut adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi tersebut diperlukan agar kepala sekolah mampu mengelola sekolah secara efektif serta mengembangkan berbagai program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Kabupaten Aceh Utara. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dengan tujuan memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Kegiatan pendidikan di sekolah melibatkan berbagai unsur yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, serta peserta didik yang menjalankan proses pembelajaran setiap hari. Pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah memerlukan pengelolaan yang baik agar seluruh program pembelajaran dapat berjalan secara efektif serta mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Kondisi sumber daya manusia yang terdapat di SD Negeri 9 Muara Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Tenaga Pendidik SDN 9 Muara Batu

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Kelas	11
3.	Guru Mata Pelajaran	3
4.	Operator	1
5.	Tenaga Administrasi	0
6.	Pengelola Perpustakaan	2
7.	Penjaga Sekolah	1
8.	Penjaga Keamanan Sekolah	1

Sumber: SDN 9 Muara Batu, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, SD Negeri 9 Muara Batu memiliki 1 orang kepala sekolah, 11 guru kelas, 3 guru mata pelajaran, 1 operator, 2 pengelola perpustakaan, 1 penjaga sekolah, dan 1 penjaga keamanan sekolah. Selain itu, sekolah belum memiliki tenaga administrasi khusus yang menangani kegiatan administrasi sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pekerjaan

administrasi masih dilaksanakan oleh operator sekolah dan dibantu oleh guru sehingga diperlukan pembagian tugas yang baik agar kegiatan administrasi tetap berjalan.

Selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 9 Muara Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Sarana dan Prasarana SDN 9 Muara Batu

No.	Unit	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	12	Sebagian Tidak Layak
2.	Perpustakaan	1	Layak
3.	Laboratorium	1	Layak
4.	Ruang UKS	1	Layak
5.	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1	Layak

Sumber: SDN 9 Muara Batu, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, SD Negeri 9 Muara Batu memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, serta ruang kepala sekolah dan guru. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa ruang belajar masih memerlukan perbaikan sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana tetap menjadi perhatian dalam mendukung kegiatan pendidikan.

Berbagai kondisi yang terdapat di sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut bagaimana kepala sekolah mengatur sumber daya yang tersedia. Keterbatasan tenaga administrasi menyebabkan beberapa pekerjaan administrasi sekolah harus ditangani oleh tenaga yang terbatas. Kondisi sarana dan prasarana yang sebagian mengalami kerusakan juga memerlukan perhatian dalam pengelolaan serta perencanaan perbaikan fasilitas sekolah. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah masih menghadapi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi sekolah, pemeliharaan sarana prasarana, serta pola komunikasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik.

Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Sekolah SD Negeri 9 Muara Batu, Bapak Abu Hanifah, S.Pd, diperoleh informasi bahwa sekolah belum memiliki tenaga administrasi khusus yang menangani seluruh kegiatan administrasi. Pekerjaan administrasi seperti pengelolaan data sekolah, penyusunan laporan, serta pengarsipan dokumen masih dilaksanakan oleh operator sekolah dan dibantu oleh guru. Kondisi tersebut mengharuskan adanya pembagian tugas secara internal agar kegiatan administrasi tetap dapat berjalan. (Wawancara awal, 10 Desember 2025).

Kondisi ini menggambarkan bahwa pelaksanaan administrasi sekolah belum sepenuhnya ditangani oleh tenaga kependidikan yang memiliki fungsi khusus di bidang tersebut. Keterbatasan tersebut menuntut kemampuan kepala sekolah dalam mengatur pembagian tugas serta melakukan koordinasi yang efektif dengan tenaga pendidik agar kegiatan administrasi tidak menghambat pelaksanaan program sekolah.

Hasil observasi awal di lapangan diperoleh informasi bahwa pola komunikasi antara kepala sekolah dan guru belum sepenuhnya dilakukan secara langsung. Penyampaian informasi dan koordinasi kegiatan sekolah lebih sering dilakukan melalui media komunikasi daring seperti grup WhatsApp. Interaksi tatap muka antara kepala sekolah dan guru dalam membahas pelaksanaan kegiatan sekolah terlihat masih terbatas. (Observasi awal, 10 Desember 2025)

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung cenderung belum optimal dalam membangun interaksi langsung antara kepala sekolah dan guru. Keterbatasan komunikasi tatap muka dapat mempengaruhi efektivitas koordinasi dalam pelaksanaan tugas, terutama dalam penyampaian arahan, pembagian pekerjaan, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, komunikasi antara kepala sekolah dan guru di SD Negeri 9 Muara Batu belum sepenuhnya berlangsung secara optimal. Penyampaian informasi dan koordinasi kegiatan sekolah lebih sering dilakukan melalui media komunikasi daring, sedangkan interaksi secara langsung dalam membahas pelaksanaan kegiatan sekolah masih relatif terbatas. Selain itu, sekolah juga belum memiliki tenaga administrasi khusus yang menangani seluruh kegiatan administrasi, serta masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang memerlukan perbaikan. Kondisi tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

Fenomena yang ditemukan di SD Negeri 9 Muara Batu menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kondisi yang memerlukan perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan, baik dari aspek komunikasi, pengelolaan sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara?
2. Apa saja hambatan Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, yang difokuskan pada cara kepala sekolah mengambil keputusan, memberikan arahan, membangun komunikasi, melakukan koordinasi, serta melakukan pengawasan terhadap guru dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Hambatan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, yang difokuskan pada kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta komunikasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan

mutu pendidikan di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

2. Untuk mengetahui hambatan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Akademik dan Teoritis: Penelitian ini memperkaya literatur pendidikan dengan mengintegrasikan temuan empiris tentang fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks sekolah dasar Indonesia, seperti di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara. penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap tantangan lokal, serta mendorong diskusi akademik tentang integrasi metode kualitatif dengan kebijakan pendidikan nasional.

Manfaat Praktis dan Sosial: Bagi praktisi seperti kepala sekolah, penelitian ini menyediakan panduan langsung untuk mengatasi hambatan kepemimpinan melalui solusi seperti pelatihan dan inovasi teknologi, yang dapat meningkatkan efisiensi di SD Negeri 9 Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara dan sekolah serupa. Secara sosial, masyarakat luas akan merasakan peningkatan kepercayaan pada sistem Pendidikan yang lebih transparan, mendukung pembangunan manusia di daerah seperti Muara Batu.